

**“PEKAN SEDEKAH” DI DESA JEPANGPAKIS, JATI, KUDUS SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN  
TATANAN SOSIAL PASCAPANDEMI**

**Muhammad Syaroni<sup>1)</sup>, Linda Farikhatul Muti<sup>2)</sup>, Muhammad Mahir Marom<sup>3)</sup>, Muhammad Alfia Ilfa<sup>4)</sup>, Maulana Hilal Fakhri<sup>5)</sup>, Lisa Fitria Ulfa<sup>6)</sup>, Ardany Febriyan Aditya P.<sup>7)</sup>, Ihab Firdaus<sup>8)</sup>, Dina Ila Eli Afida<sup>9)</sup>, Inez Cucun Ananda Sekha<sup>10)</sup>, Temu Salamatul Falahiyah<sup>11)</sup>, Muhammad Nur Colis<sup>12)</sup>, Anggi Fatmawati<sup>13)</sup>, Arnis Aidatul Khusna<sup>14)</sup>, Eka Roudlotul Jannah<sup>15)</sup>, Noor Jasimayasaroh<sup>16)</sup>, Khilma Amelia<sup>17)</sup>, dan Ulfah Mey Lida<sup>18)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus, Ngembalrejo, Kudus, Indonesia

email korespondensi: [umeylida@iainkudus.ac.id](mailto:umeylida@iainkudus.ac.id)

**Abstrak**

*Dampak pascapandemi belum bisa sepenuhnya pulih, masih banyak masyarakat yang mengalami keterpurukan akibat dari peristiwa pandemi tersebut. Tujuan daripadanya penelitian ini adalah untuk membantu kebutuhan warga yang kurang mampu khususnya di Desa Jepang pakis akan pemenuhan kebutuhan pokoknya. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana dalam proses kegiatannya dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan. Hasil penelitian dari kegiatan ini, yaitu pemberian bantuan sosial berupa beras sebesar 5 Kg yang diperuntukan kepada masyarakat fakir, miskin, dhuafa, dan yang kurang mampu di Desa Jepangpakis. Sebelumnya, dilakukan open donasi untuk menambah dana bagi keberlancarnya kegiatan ini. Total anggaran pemasukan dari open donasi tersebut sebesar Rp 780.000,- telah digunakan dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan membelanjakan kebutuhan dari kegiatan pekan sedekah, berupa beras sebanyak 255 kg yang dibagikan kepada 51 orang.*

**Kata Kunci:** pekan sedekah, pascapandemi, tatanan sosial

**PENDAHULUAN**

Beberapa tahun terakhir, dunia digemparkan dengan peristiwa pandemi covid-19. Berbagai dampak dirasakan dari adanya peristiwa pandemi tersebut yang mana telah meluluhlantakkan berbagai sektor di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Salah satu perubahan itu tampak pada tatanan peradaban kehidupan sosial masyarakat (Wignjosasono, 2022). Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Menurut Susilawati, Reinpal Falefi, dan Agus Purwoko (2020) sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19 yang paling signifikan adalah sektor rumah tangga karena tidak dapat melakukan kegiatan ekonomi dan secara otomatis terhenti untuk beberapa waktu sehingga tidak mendapat penghasilan untuk menghidupi keluarganya. Akibatnya daya beli masyarakat menurun, aktivitas pendidikan menurun, kesehatan menurun, sehingga bertambahnya masyarakat miskin. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi di Indonesia pascapandemi

semakin melemah (Kinanti et al., 2021). Kemudian pascapandemi, Indonesia memulai kebiasaan baru setelah pandemi yang melanda selama kurang lebih 2 tahun lebih, yaitu dikenal dengan istilah *new normal*. Pemerintah berupaya mengembalikan tatanan sosial menjadi sedia kala.

Dari fenomena tersebut, maka tim pengabdian berupaya mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tim pengabdian diisi dengan memberikan bantuan sosial yang bertemakan "Pekan Sedekah". Merujuk pada dampak pascapandemi yang belum bisa sepenuhnya pulih, maka kegiatan pengabdian masyarakat kali ini bertujuan untuk membantu kebutuhan warga yang kurang mampu khususnya di Desa Jepang pakis akan pemenuhan kebutuhan pokoknya.

Bantuan sosial atau lebih dikenal dengan bansos ini merupakan kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap kesejahteraan masyarakat (Prasada, 2022). Dimana dengan adanya kegiatan ini, dapat merekatkan rasa kekerabatan terhadap orang lain. Kata sosial di dalamnya mencakup perorangan dan kelompok-kelompok. Bantuan dapat diartikan sebagai pengikatan (mengikatkan) diri kepada diri atau diri-diri lainnya dan juga dapat diartikan sebagai kegiatan saling tolong-menolong kepada orang lain. Ikatan ini berupa kepedulian, perasaan tanggungjawab terhadap kehidupan sesama. Bantuan sosial dapat berarti memberi sesuatu (kepada yang butuh bantuan). Kegiatan bansos ini ditujukan untuk masyarakat kurang mampu di Desa Jepang pakis yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

Oleh karena itu, tim pengabdian berusaha mengadakan acara kegiatan Pekan Sedekah yang bertujuan untuk membantu keluarga yang kurang mampu dalam bentuk sumbangan sembako. Yang nanti juga akan dilaksanakan kegiatan open donasi yang bertujuan untuk mengumpulkan anggaran guna melancarkan kegiatan bakti sosial kali ini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berkolaborasi dengan LAZISNU Desa Jepang pakis yang mana semoga dapat memberikan dukungan dan kepedulian terhadap kegiatan positif yang dilaksanakan oleh mahasiswa. LAZISNU merupakan salah satu lembaga pengumpul zakat yang sudah dipercaya masyarakat (Solikin & Syamsudin, 2020). Selain itu, harapan tim pelaksana dengan terlaksananya kegiatan ini, masyarakat dapat terbantu walaupun tidak dalam jumlah besar, namun gerakan ini bisa meringankan beban bagi masyarakat yang terbantu. Kegiatan ini berupa bantuan sosial pembagian sembako di seputaran desa Jepang pakis.

Selain kegiatan di atas, diketahui bahwa di salah satu masjid tersebut setiap selesai sholat Jumat ada pembagian nasi bungkus untuk para jamaah. Namun, seringkali anak-anak kecil tidak tertib dalam pembagian tersebut dan akhirnya malah saling berebut. Akibatnya, kurang meratanya warga yang mendapatkan nasi bungkus tersebut. Dari kondisi tersebut, timbul inisiatif untuk berupaya mengkoordinir pembagian nasi bungkus tersebut agar bisa merata.

Adapun tujuan diadakannya kegiatan proses pengabdian ini sebagai berikut (1) memberikan bantuan secara langsung kepada kaum dhuafa dalam bentuk barang atau jasa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (2) membantu sesama warga yang kurang mampu sebagai bentuk solidaritas saudara sesama Muslim, dan (3) menjadi inspirasi untuk semangat berbagi hikmah kepada masyarakat sekitar.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode pengabdian dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan menekankan pada pemberdayaan, pemahaman akan potensi dan tantangan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas individu maupun kelompok. Adapun objek sasaran dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Jepangakis, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus yang mana beberapa warganya ada yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Salah satu faktornya dikarenakan keterbatasan faktor ekonomi yang membuat masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga secara lengkap.

Maka dari itu, dari kondisi tersebut diadakan kegiatan pekan sedekah di Desa Jepangakis dengan bekerja sama dengan LAZISNU Desa Jepangakis yang berupa bantuan sembako, seperti beras 5kg per KK. Diharapkan dengan kegiatan tersebut masyarakat yang kurang mampu dapat teringankan kebutuhannya.

Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at, 2 Desember 2022 di masjid Jepangakis. Setelah melakukan sholat jumah, tim pengabdian beserta anggota LAZISNU membagikan beras tersebut melalui pintu ke pintu. Selain itu, ada pembagian nasi kotak yang terarah kepada beberapa anak-anak, remaja, dan orang tua setelah shalat jum'at supaya pembagiannya lebih kondusif.

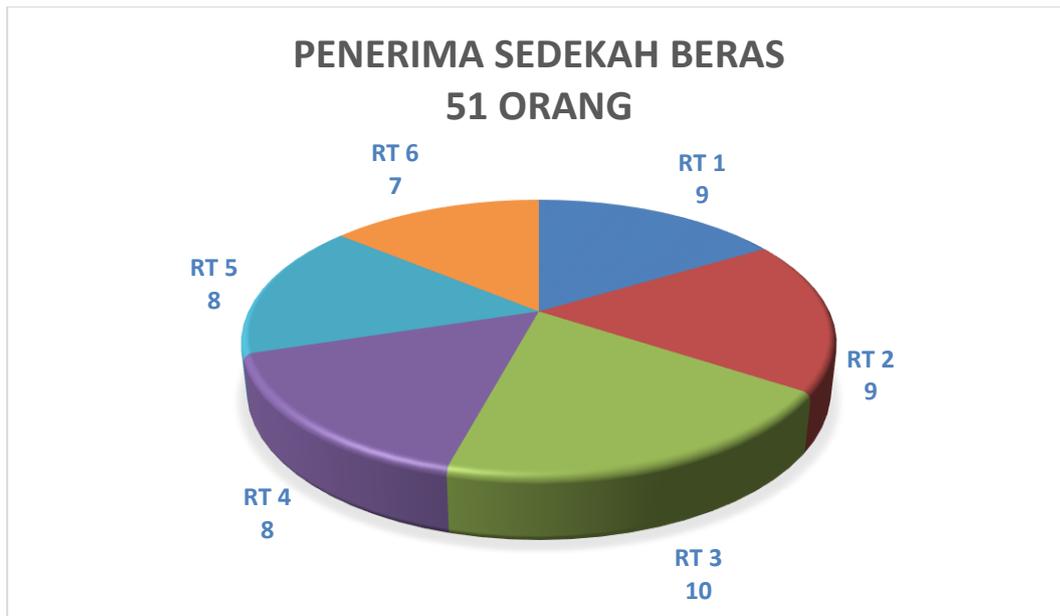
Pada dasarnya pekan sedekah adalah bentuk kepedulian sesama manusia dan bentuk pengimplementasian nilai kewarganegaraan dalam masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil daripada kegiatan pekan sedekah ini, yaitu pemberian bantuan sosial berupa beras sebesar 5 Kg yang diperuntukan kepada masyarakat fakir, miskin, dhuafa, dan yang kurang mampu di Desa Jepangakis.

Sebelumnya, dilakukan *open* donasi untuk menambah dana. Pencarian sumber donasi dilakukan dengan dua jalur. *Pertama*, yaitu dengan cara menyebarkan kaleng INUK (*Infaq Nahdlatul Ulama Kudus*) di beberapa tempat strategis, seperti Toko Kelontong, Warung Makan, *Coffeeshop*, Tempat Fotocopy. *Kedua*, menyebarkan pamflet atau poster ke beberapa media online yang mengandung ajakan untuk berdonasi dengan menyertakan nomer rekening dan *contact person*. Hasil pendapatan dari kedua sumber donasi tersebut selanjutnya disalurkan kepada masyarakat berupa Beras 5 Kg dengan berkolaborasi dengan LAZISNU Ranting Desa Jepangakis.

Teknis penyaluran bantuan, yaitu dengan membagi kelompok menjadi beberapa tim untuk menyalurkan bantuan ke rumah warga dan menjalin kerja sama dengan organisasi LAZISNU atau Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama di Desa Jepangakis. Adapun daftar nama penerima Sedekah sendiri telah dipilah dan dipilih berdasarkan data dan fakta yang telah diperbarui oleh Pemerintah Desa Jepangakis dan LAZISNU Ranting Desa Jepangakis.



Dari hasil penelitian tersebut, bisa diketahui bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Jum'at, 2 Desember 2022 di Desa Jepangakis berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Kegiatan utama yang berjudul Pekan Sedekah ini merupakan kegiatan positif yang mengedepankan nilai kemanusiaan dan sosial.

Kegiatan ini bisa dikatakan lancar dan berjalan sesuai rencana karena tujuannya telah tercapai. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dalam membentuk solidaritas saudara sesama muslim bantuan berupa beras sebanyak 5kg telah diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Selain itu, tim pengabdian berhasil mengkoordinir pembagian nasi bungkus ini sehingga dapat terlaksana dengan tertib.

Total anggaran pemasukan sebesar Rp 780.000,- telah digunakan dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan membelanjakan kebutuhan dari kegiatan pekan sedekah, berupa beras sebanyak 255 kg yang dibagikan kepada 51 orang dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp 525.000,- dan nasi bungkus sebanyak 60 bungkus dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp 110.000,- .

Seluruh anggaran sudah dihitung secara terperinci sehingga tidak ada korupsi uang pemasukan pekan sedekah. Oleh karena itu, berharap semoga kegiatan pekan sedekah dalam pembagian beras kepada masyarakat yang membutuhkan dan nasi bungkus kepada jama'ah sholat jum'at dapat menjadi berkah dan bermanfaat bagi kita semua.

Sebelumnya, tim pengabdian juga menunjang pekan sedekah dengan kegiatan-kegiatan positif lainnya, seperti berbaur kepada masyarakat untuk membantu membersihkan Masjid. Karena waktu kegiatannya pada hari Jum'at yang bertepatan dengan akan dilaksanakannya sholat Jum'at, maka kegiatan membersihkan masjid dilakukan pada pagi hari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mengenai Pekan Sedekah bersama LAZISNU Desa Jepangakis dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Jepangakis merupakan pengabdian di bidang kemanusiaan dan sosial. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan memberikan bantuan secara langsung kepada kaum fakir, miskin, duafa dan masyarakat kurang mampu dalam bentuk barang maupun jasa dan membantu sesama warga yang kurang mampu supaya menjadi inspirasi untuk semangat berbagi kepada masyarakat sekitar.
2. Selain memberikan bantuan secara langsung kepada kaum duafa yang berkolaborasi dengan LAZIZNU setempat, tim pengabdian bersama anggota berbaur dengan masyarakat, pada hari Jum'at yang bertepatan dengan akan dilaksanakannya sholat Jum'at, tim pengabdian membantu membersihkan masjid yang dilakukan pada pagi hari, serta membagikan nasi kotak kepada beberapa anak-anak, remaja, dan orang tua setelah selesai solat jum'at di Masjid Jami' Sabilul Muttaqin, supaya lebih kondusif.
3. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian ini tim pengabdian dari anggota kelompok memberikan donasi. Pencarian sumber donasi dengan dua jalur. Pertama yaitu dengan cara menyebar kaleng INUK (Infaq Nahdlatul Ulama Kudus) di beberapa tempat strategis. Seperti Toko Kelontong, Warung Makan, *Coffeeshop*, Tempat *Fotocopy*. Kedua, menyebar pamflet atau poster ke beberapa media online yang mengandung ajakan untuk berdonasi dengan menyertakan nomer rekening dan *contact person*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadlun, M. (2021). *Mengungkap Amalan dan Khasiat di Balik Sedekah*, Surabaya; Pustaka media.
- Kasna, I. K. (2021). Kawal Pemulihan Ekonomi Usai Pandemi. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(2), 103-113.
- Kinanti, R. A., Imani, S., Hasanah, M., & Asyaria, K. (2021). Optimalisasi Fundraising Zakat Pada Kerjasama Institusional Indonesia Melalui E-Commerce Pasca Pandemi Covid-19. *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 2(1), 20–37. <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v2i1.3290>
- Kurniawan, B. (2009). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Prasada, E. A. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Oki Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *ESCAF 2022*, 1161–1170.
- Solikin, N., & Syamsudin. (2020). Peran Lazisnu Kota Kediri Dalam Penguatan Ekonomi Warga Pasca Pandemi Covid 19. *Muktamar Pemikiran Dosen*, 1(69), 5–24.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147-1156.
- Wignjosasono, K. W. (2022). Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Pasca Pandemi Covid 19. *Sebatik*, 26(1), 387–395. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1855>